

BAB I

PENDAHULUAN

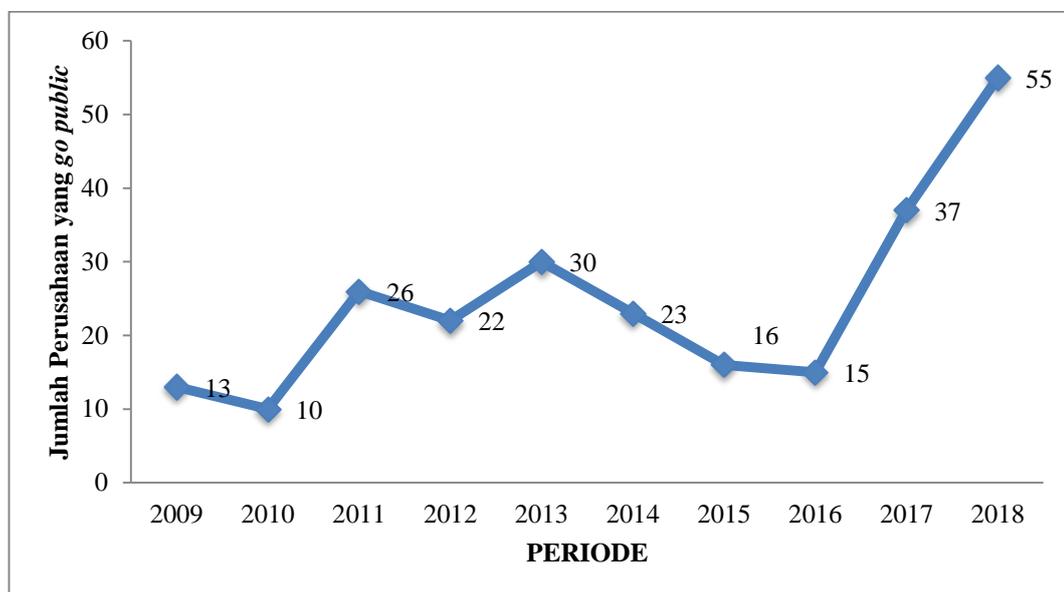
1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Kondisi demikian menentukan perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan dapat bertahan atau dapat lebih berkembang. Untuk itu, perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Dalam melaksanakan strategi untuk memenangkan persaingan, banyak sekali kendala yang dihadapi perusahaan. Salah satu diantaranya adalah kebutuhan pendanaan. Kebutuhan akan dana pada dasarnya dapat diperoleh melalui beberapa alternatif pendanaan, salah satu alternatif pendanaan tersebut adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di pasar modal.

Proses penawaran sebagian saham perusahaan kepada investor melalui bursa efek disebut *Initial Public Offering* (IPO) atau lebih dikenal dengan istilah *go public*. Melalui *go public* diharapkan perusahaan mampu memperoleh pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Menurut Sen dan Syafitri (2014) daya tarik seseorang terhadap investasi

mampu memicu perusahaan untuk melakukan IPO dengan harapan perusahaan setelah IPO dapat memberi peluang besar untuk jangka panjang bagi perusahaan. Seperti peningkatan dari segi kinerja perusahaan, modal yang dimiliki, laba yang diperoleh, kinerja keuangan dan kualitas. Pada setiap tahunnya, jumlah perusahaan yang melakukan *go public* dalam kurun waktu 10 tahun terakhir cukup banyak. Berikut dapat dilihat pada Gambar 1.1:



Sumber: Saham OK (data diolah)

Gambar 1.1 Perusahaan yang Melakukan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018

Pada Gambar 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan IPO yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2018 setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Jumlah perusahaan yang banyak melakukan IPO ada pada tahun 2017 sebanyak 55 perusahaan dan yang paling sedikit ada pada tahun 2010 dengan jumlah 10 perusahaan. Salah satu faktor peningkatan perusahaan yang melakukan *go public* karena otorisasi BEI telah melakukan berbagai upaya mendorong semakin

banyaknya perusahaan untuk segera *go public*. Salah satunya dengan mempermudah dari segi perizinan berikut ini pencatatan di BEI. BEI berharap akan semakin banyak perusahaan yang menjadi bagian dari pasar modal dengan melakukan pencatatan sahamnya. Ini menambah pilihan instrumen investasi bagi investor serta meningkatkan likuiditas pasar modal Indonesia.

Perusahaan yang hendak *go public* harus melakukan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) terlebih dahulu di pasar perdana. Pasar perdana menurut Syahsyunan (2015: 367) adalah sebagai berikut:

“Pasar perdana merupakan pasar dimana efek diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatat di Bursa Efek. Disini, saham dan efek lainnya untuk pertama kalinya ditawarkan kepada investor oleh pihak Penjamin Emisi (*Underwriter*) dengan melalui Perantara Pedagang Efek (*Broker-Dealer*) yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*).”

Dana yang diperoleh dari IPO diterima oleh perusahaan dan penggunaannya akan disesuaikan dengan tujuan masing-masing perusahaan dalam melakukan *go public*. Hasil IPO tentunya meningkatkan modal perusahaan yang dapat digunakan untuk ekspansi, memperbaiki struktur modal kerja, dan melunasi sebagian hutang.

Perusahaan yang melakukan penawaran perdana harus terbuka (*transparansi*) terhadap segala aspek dalam perusahaan. Ketentuan keterbukaan informasi saat melakukan IPO dilakukan perusahaan dengan menerbitkan prospektus yang berisi informasi yang akan digunakan investor untuk pengambilan keputusan investasi. Prospektus berisi sejumlah informasi akuntansi

dan informasi non-akuntansi dari perusahaan yang akan melakukan proses IPO.

Pengertian informasi akuntansi menurut Nasirwan (2015) adalah sebagai berikut:

“Informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas, dan penjelasan laporan keuangan, sedangkan informasi non-akuntansi berisi informasi selain laporan keuangan seperti *underwriter* (penjamin emisi), *auditor independent*, konsultan hukum, nilai penawaran saham, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan dan informasi lainnya.”

Adapun faktor yang akan dituju oleh setiap pasar modal adanya keterbukaan informasi, terutama informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Keterbukaan dalam penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan untuk setiap pihak di luar perusahaan, terutama calon pemegang saham maupun calon kreditur dapat memperoleh informasi laporan keuangan yang akurat, lengkap dan *up to date* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja dapat dikatakan sebagai tolak ukur suatu aktivitas yang berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Al-Qur’an juga telah memberikan penjelasan mengenai kinerja. Hal ini dapat dijelaskan dalam ayat berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS At-Tawbah (9): 105)

Ayat diatas menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan maka harus bekerja keras. Perusahaan untuk mencapai tujuannya maka harus ada upaya manajemen semaksimal mungkin. Sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat

teroptimal dengan baik. Dalam menilai apakah kinerja suatu perusahaan bagus atau tidak perlu dilakukan analisis atau pengukuran terhadap kinerjanya salah satunya dengan melakukan analisis rasio. Dengan analisis rasio tersebut akan terlihat berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun dalam setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggung jawaban keuangan secara keseluruhan sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini memberikan gambaran atas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Inayah (2012) suatu perusahaan dinilai efisien jika berdasarkan masukan (*input*) tertentu mampu menghasilkan keluaran (*output*) yang lebih maksimal. Untuk menilai apakah perusahaan efisien atau tidak dibutuhkan suatu ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio berdasarkan data keuangan seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja keuangan perusahaan termasuk menilai efisiensinya.

PT. Wijaya Karya Beton Tbk, sebagai salah satu anak perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero), merupakan bagian dari ekspansi perusahaan yang mengkhususkan pada industry beton percontakan, jasa konstruksi, dan bisnis terkait lainnya telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 8 April 2014 dengan kode WTON guna memperkuat modalnya. Dengan adanya perubahan jenis perusahaan dari semula perusahaan tertutup menjadi terbuka diharapkan PT. Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan kinerja. Dengan begitu perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar.

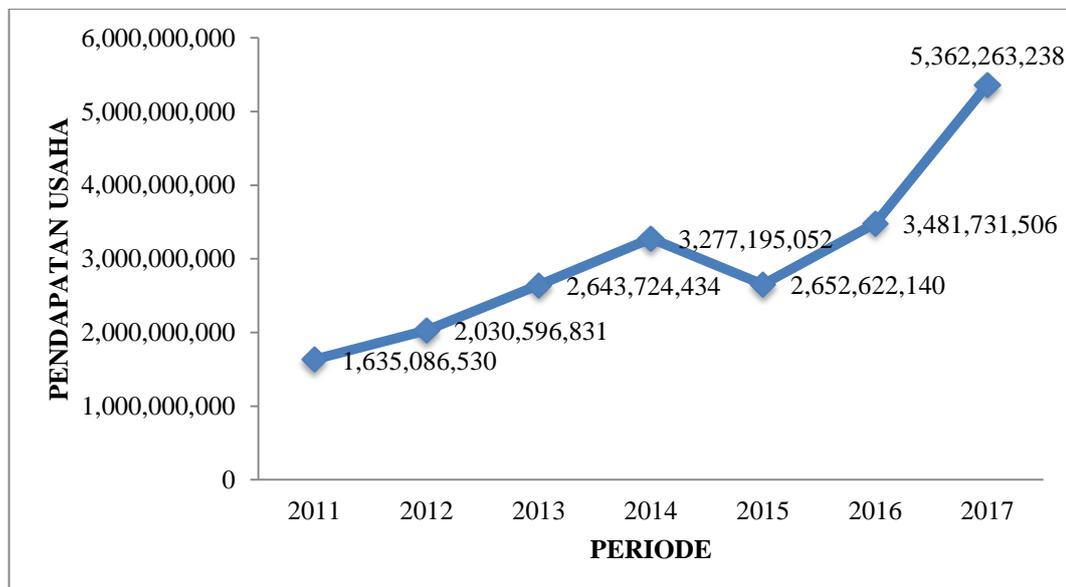
Menurut Melani (2014) dana hasil IPO itu digunakan untuk ekspansi usaha mencapai 85%. Perseroan memakai dana IPO untuk pengolahan *quarry material* alam di Cigudeg, Donggala, Boyolalli, dan Lampung Selatan, pembangunan pabrik baru di Lampung Selatan, Pasuruan, dan Kalimantan Timur. Lalu dana IPO juga dipakai untuk menambah kapasitas pabrik existing di sejumlah daerah, pengembangan usaha jasa dan pembentukan unit perbengkelan. Sisa dana IPO juga digunakan untuk modal kerja. Dalam melakukan IPO ini, perseroan telah menunjuk empat perusahaan sekuritas antara lain PT Bahana Securities, PT Danareksa Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, dan PT Sucorinvest Central Gani.

Program percepatan pembangunan oleh Pemerintah Indonesia telah mendorong pengembangan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia. Fokus Pemerintah untuk dapat menumbuhkan potensi ekonomi masyarakat melalui pembangunan konektivitas dengan infrastruktur patut diapresiasi. Melalui pembangunan infrastruktur, keterhubungan antar daerah akan semakin terbuka,

yang akan memudahkan pertukaran barang dan jasa serta manusia antar daerah tersebut, dan memberikan keuntungan baik secara sosial maupun ekonomi..

Sebagai produsen beton, PT Wijaya Karya Beton Tbk., yang selanjutnya disebut sebagai “Perseroan” atau WIKA Beton, tentu akan turut berkontribusi terhadap program di atas. Kemampuan Perseroan dalam menghasilkan produk dengan mutu terjamin akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan infrastruktur yang berkualitas. Hal ini sekaligus memberikan hasil yang baik terhadap perkembangan operasional dan usaha Perseroan yang berjalan beriringan dengan peningkatan pasar produk beton di Indonesia.

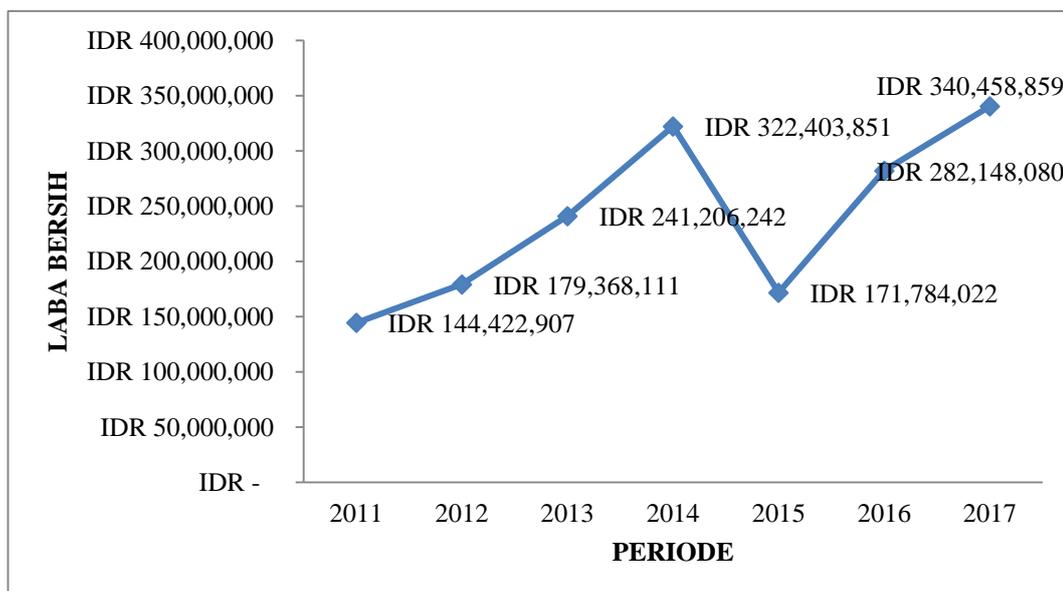
PT. Wijaya Karya Beton Tbk telah berhasil melanjutkan pertumbuhan kinerja keuangan yang baik. Terlihat dari grafik kenaikan pendapatan, berikut ini grafik pendapatan PT. Wijaya Karya Beton Tbk:



Sumber: Annual Report PT. Wijaya Karya Beton Tbk (data diolah)

Gambar 1.2 Pendapatan Usaha PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan perbedaan jumlah pendapatan PT. Wijaya Karya Beton Tbk sesudah dan sebelum *go public*. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 24,19% dibandingkan pendapatan usaha tahun 2011. Di tahun 2013 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 30,19%. Pada tahun 2014 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 23,96%. Tahun 2015 pendapatan mengalami penurunan sebesar 19,06%. Tahun 2016 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 31,26% dan pada tahun 2017 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 54,01% yakni Rp.5.362.263.238. Selain itu perkembangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk juga dapat dilihat dari Laba Bersih yang dimiliki. Berikut ini peneliti sajikan dalam grafik dibawah.



Sumber: Annual Report PT. Wijaya Karya Beton Tbk (data diolah)

Gambar 1.3 Laba Bersih PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Grafik 1.3 menunjukkan perubahan laba neto tahun ke tahun. Untuk tahun 2012 laba bersih naik sebesar 24,20% dibandingkan dengan laba bersih tahun

2011. Pada tahun 2013 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 34,48%. Tahun 2014 laba neto naik sebesar 33,66%. Untuk tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan sebesar 46,72%. Pada tahun 2016 laba bersih naik sebesar 64,25% dan pada tahun 2017 laba neto mengalami kenaikan sebesar 20,67% yakni Rp.340.458.859.

Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dengan demikian perusahaan akan menerima keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu penilaian kinerja keuangan perusahaan yang telah *go public* ini menjadi fokus perhatian semua kalangan, baik dari para manajemen, pemerintah, maupun investor yang sudah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian tentang perbedaan kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah *go public* membuahkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menemukan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirajunayasa (2017) tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering*, adalah sebagai berikut:

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio ROA terlihat perbedaan pada tahun ketiga dan keempat setelah melakukan IPO, namun perbedaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang menurun. Pada rasio NPM tidak terdapat perbedaan namun kinerja keuangan pada rasio ini menurun dilihat dari nilai rata-rata sebelum melakukan IPO.”

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggau dan Yuniati (2014) dengan judul penelitian Kinerja Keuangan Antara Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada Perusahaan LQ 45. Pada penelitian ini dapat

diambil kesimpulan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO cenderung mengalami penurunan kecuali *current ratio* dan *quick ratio*. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khatami dkk (2017) tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO.

Dari penjelasan di atas, peneliti memiliki ide mengangkat permasalahan mengenai kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk ini sebagai topik penelitian untuk tujuan mendapatkan pemahaman apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis hendak mengangkat judul penelitian: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *GO PUBLIC* DAN DITINJAU DARI SUDUT PANDANG ISLAM (Studi Kasus PT. Wijaya Karya Beton Tbk Tahun 2011-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk sebelum dan sesudah *go public* ?
2. Bagaimana tinjauan Islam tentang perbedaan kinerja keuangan PT. Wijaya

Karya Beton Tbk sebelum dan sesudah *go public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk sebelum dan sesudah *go public*.
2. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap perbedaan kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk sebelum dan sesudah *go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini penilaian kinerja dari perusahaan:

1. Bagi perusahaan
 - a. Sebagai dasar pengambil keputusan.

Penelitian ini bermanfaat bagi para manajer sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Karena penelitian ini berisi tentang penilaian kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* PT. Wijaya Karya Beton Tbk sehingga manajer bisa menentukan rencana program yang berkaitan dengan bidang keuangan dengan mudah dan cepat.

- b. Untuk mengetahui perbedaan laju pertumbuhan perusahaan sebelum dan sesudah *go public*.

Hasil penelitian kinerja keuangan pada penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan dari perusahaan.

Apakah perusahaan telah memiliki laju pertumbuhan yang baik atau tidak.

2. Bagi investor

Memprediksi nilai perusahaan yang dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam memutuskan investasi terhadap PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

3. Bagi kreditur

Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memberi atau menolak pemberian kredit kepada PT. Wijaya Karya Beton Tbk.